

Ada Operasi Semut di SMPN 1

SMPN 1 Palembang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan konsep bersih dan hijau bagi semua murid, guru dan karyawannya. Sekolah yang terletak di tengah kota dan pemukiman ini bakal menerapkan sanksi tegas jika ada di antara mereka yang melakukan pelanggaran. Sehingga wajar bila SMPN 1 menjadi salah satu pilihan favorit siswa dan orang tua setiap tahunnya. "Saya dan anak saya memilih sekolah di sana karena faktor lingkungan dan juga prestasi akademiknya," kata A.Teguh, salah seorang walimurid.

Dari alasan itulah, Teguh serta dua anaknya yang lain termasuk alumni di SMP tersebut. Dia bercerita ketika masih tercatat sebagai salah seorang siswa di sana puluhan tahun silam, gedung sekolah belum semegah sekarang. Kala itu kata Teguh, sekolahnya masih berupa bangunan biasa dan sederhana. Ketika itu pula masih banyak pohon tumbuh yang mengelilingi sekolahnya. "Dulu masih banyak tanah terbuka tanpa cor beton jadi kesannya sangat nyaman."

Sementara itu Drs Maryono, wakil kepala sekolah SMPN 1 Palembang menjelaskan penerapan perilaku cinta lingkungan telah mereka terapkan sejak lama. Siswa kata Maryono setiap hari Jumat diwajibkan mengikuti aksi bersih-bersih lingkungan yang dia sebut

sebagai operasi semut. Dalam operasi tersebut tidak hanya tumpukan sampah yang menjadi sasaran para siswa akan tetapi guru pendamping meminta mereka untuk merawat tanaman dan pohon di lingkungan sekolah. Alhasil, lingkungan sekolah SMPN 1 menjadi terasa sejuk karena selalu dilindungi oleh rindangnya pepohonan serta semerbaknya wewangian bunga dari tanaman di sekitar ruang belajar.

"Kadang para siswa kami ajak bersih-bersih hingga ke lingkungan luar sekolah," kata Maryono, Selasa, 26 November 2013. Berdiskusi di tengah-tengah pelatihan pengelolaan DAS bagi guru SMP dan SMA dengan tema *menjaga kelestarian DAS melalui hutan sekolah*, Maryono memastikan hingga saat ini tiga pohon besar masih menghiasi halaman sekolah. Selain itu kata Maryono sekolahnya mempunyai koleksi tanaman pot hingga beragam jenis dan ukuran. "Kadang-kadang siswa kami ajak mengenal lingkungan hingga ke kambang iwak dan Pundi kayu," ujar Maryono yang menjadi peserta dari pelatihan yang diadakan oleh Dinas Kehutanan dan Forum DAS Sumsel itu.

Di areal seluas 5350 meter persegi itu juga tersedia hingga 30 lubang pori. Lubang tersebut sebagai sarana serapan air hujan yang sering mengguyur wilayah tersebut. Perpaduan antara rindangnya pohon



Drs Maryono

Wakil Kepala Sekolah
SMPN 1 Palembang

dan indahnya tanaman pot di sekeliling sekolah, menjadikan sekitar 666 siswa dari 22 kelas itu semakin giat belajar. "ada rencana lapangan upacara yang di cor itu akan diganti dengan conblock."

(feb)



Membiasakan siswa melakukan penghijauan di lingkungan sekolah.